

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktif yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Di dalam pendidikan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Karena dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas saja (kognitif), tetapi juga dapat berperilaku baik. Menjadi manusia yang tidak hanya mengasah kecerdasan otak kiri saja, tetapi juga dapat menempatkan dirinya pada posisi yang benar, dalam artian bahwa tidak hanya mengandalkan pemikirannya saja, tetapi juga *respect* terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-harinya. Kualitas moral sangat penting untuk dijaga dan dipertahankan dalam kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mewujudkan manusia yang baik (berkarakter baik).

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik/pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak

¹ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 9.

terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah.

Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa. Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan dalam realitas sosial banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti menurunnya moral dan tata krama sosial dalam praktik kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal yang dianut masyarakat sosial.²

Oleh karena itu, upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Hal tersebut perlu dilakukan karena melihat realitas yang ada pada masa sekarang. Dekadensi moral semakin merajalela di negeri ini, di kalangan masyarakat, dikalangan muda, bahkan termasuk para siswa. Beberapa tindakan negatif yang sudah menjadi hal yang biasa, seperti pembunuhan, pelecehan seksual, dan masih banyak lainnya terjadi di masyarakat kita. Tidak hanya pada masyarakat, tindakan-tindakan negatif juga terjadi pada siswa/pelajar.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, pendidikan berperan penting sebagai salah satu upaya pembentukan dan perbaikan moral bangsa. Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari diri manusia. Karena manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan

² Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), hlm. 3.

mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidup di kemudian hari. Pendidikan agama selain diberikan oleh orang tua di dalam keluarga juga harus diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, cara menghadapi persoalan dalam keseluruhan pribadinya.³

Dengan pendidikan sikap serta nilai yang ada dalam diri manusia dikembangkan. Manusia pada dasarnya memiliki potensi (nilai dalam diri) berupa fitrah sejak awal kehidupannya di dunia. Yang mana potensi tersebut sebenarnya mengarah pada kebaikan (tindakan positif). Namun, bersamaan dengan waktu, banyak hal yang dapat mempengaruhi potensi baik tersebut. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syams :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ
خَابَ مَنْ دَسَّاهَا. (الشمس: ٧-١٠)

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S Al-Syamsiyah: 7-10).⁴

Dari ayat tersebut kaitannya dalam pendidikan karakter adalah berfungsi untuk tetap menjaga kesempurnaan jiwa agar tetap pada fitrah yang baik.

Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) adalah lembaga pendidikan yang memandang setiap anak sebagai manusia seutuhnya, setiap anak unik, setiap anak cerdas dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sekolah Alam Ungaran menggali dan mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan konsep belajar fun learning (belajar yang menyenangkan). Yang di dalam visi

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 107.

⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 596.

dan misinya menyebutkan bahwa setiap kegiatan belajar dilakukan dalam kondisi menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter.

Pembelajaran di SD Alam Ungaran dilaksanakan secara terpadu, dalam artian adanya keterkaitan satu sama lain, sehingga masing-masing konsep selalu akan memberi kemudahan dan berakses luas terhadap upaya memperkuat cara berpikir intelektual sejalan dengan proses internalisasi nilai agama dan kebudayaan. Tentang pengajaran terpadu adalah pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik proyek, baik teoritis maupun praktis dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program terpadu berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat dan yang memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi.

Hal tersebut mempengaruhi peneliti sehingga tertarik untuk menyajikan kajian tentang pendidikan karakter kepada anak didik di SD Alam Ungaran pada kelas V, yang diharapkan tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam yang mendekatkan diri pada alam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan model sekolah alam sebagai pendidikan alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang telah unggul dan cakap.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat skripsi dengan judul **“Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V (Studi Kasus Pada SD Alam Ungaran)”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi ini, maka penting kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah mengembangkan potensi individu sebagai manusia sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.⁵

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.⁶ Karakter di sini merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab berarti *Ta'dib* yang tekanannya hanya pada unsur-unsur ilmu pengetahuan (*Ilm*) dan pengajaran (*Ta'lim*) belaka, tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan diri manusia seutuhnya (*Tarbiyatu nafs wal akhlaq*).⁸

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak

⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 445.

⁷ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi publishing, 2010), hlm. 1-2

⁸ M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁹

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

3. Sekolah Alam

Sekolah Alam¹¹ adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya.¹²

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang pendidikan karakter di SD Alam Ungaran dalam PAI pada kelas V, dan bentuk materi yang digunakan oleh guru dalam proses pendidikan yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian peneliti dalam skripsi ini, yaitu :

1. Apa saja materi pendidikan karakter dalam PAI di kelas V di SD Alam Ungaran?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di kelas V di SD Alam Ungaran?

⁹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 1992) hlm. 86

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), hlm. 4.

¹¹ Sekolah alam berdiri dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak yang berkualitas menjadi nomor depan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar.

¹² <http://sekolahalam.padang.blogspot.com/2010/03/apa-sih-sekolah-alam.html>. Di akses tgl 08 November 2010

3. Apa problematika pada pendidikan karakter dalam PAI di kelas V di SD Alam Ungaran?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui materi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran.
2. Untuk mengungkapkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran.
3. Untuk mengungkapkan pada pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberi gambaran pada pembaca mengenai keadaan SD Alam Ungaran terutama mengenai pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran.
 - b. Diharapkan dapat memberi sumbangan informasi tentang pendidikan karakter dalam PAI dan juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., penguasaan ketrampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

F. Kajian Pustaka

Dari penelusuran pustaka, peneliti mendapati sebuah buku/karya tentang pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa pengamat. Dan peneliti berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian, diantaranya yaitu:

Sebuah karya buku yang ditulis oleh Doni Koesoema A. yang khusus mengkaji tentang pendidikan karakter dengan judul "*Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*" yang dikatakan bahwa pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi salah satu jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan kita.¹³

Adapun karya tulis (skripsi) yang ditulis oleh Annisa' Ikhwatun NIM 3103106, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah*". Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa konsep Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter dimulai pada usia dini termasuk anak usia prasekolah. Karena dirasa tepat saat usia masih kanak-kanak, anak masih dapat menyerap dan menerima dengan mudah dan memiliki daya ingat yang kuat. Pendidikan ini direalisasikan dengan pengajaran dan pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana dimana anak diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter berisi materi-materi tentang pengembangan potensi individu (anak) yang diantaranya adalah kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Model pendidikan ini

¹³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta; Grasindo, 2010) Cet.2, hlm.116

menekankan pada tiga aspek, yaitu: *knowing the good, loving the good, dan acting the good*, yang mana ketiga aspek tersebut diuraikan dalam sembilan nilai karakter. Dari sembilan nilai karakter tersebut, anak diajari tentang perbuatan-perbuatan, ucapan, pengetahuan dan tindakan yang baik, yang diharapkan efek dari pengajaran itu, anak juga bisa merasakan manfaatnya, sehingga perasaan menyukai kebaikan akan tumbuh, dan akhirnya anak akan terbiasa melakukan kebaikan, yang mana hal tersebut merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter.¹⁴

“*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*” skripsi dari M. Shofyan Al-Nashr NIM 3105243, Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan potensi lokal di masing-masing daerah. Materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata., berdasarkan realitas yang mereka hadapi.¹⁵

Skripsi dari Budi Cahyono NIM 101160, seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus dengan judul “*Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Hasyim Asy’ari Mlati Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2004/2005*”, hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa karakteristik atau sifat khas yang dimiliki seseorang sangat dekat kepribadian atau identitas. Karakteristik merupakan sifat bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Dimana kepribadian terbawa pembawaan dan lingkungan sebagai pembentuk karakteristik itu sendiri.¹⁶

¹⁴ Anisa’ Ikhwatun. “*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah*”. (Skripsi. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

¹⁵ M. Shofyan Al-Nashr, “*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*”, (Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010)

¹⁶ Budi Cahyono, “*Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Hasyim Asy’ari Mlati Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2004/2005*”, (Skripsi, Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukiman NIM. 3505044 dengan skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri 01 Tamansari Kecamatan Mranggen Demak*”. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh atau korelasi yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap kepribadian peserta didik SD Negeri 01 kelas VI Tamansari Mranggen Demak.¹⁷

Dari beberapa kajian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan di SD Alam Ungaran pada kelas V. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi-strategi serta materi pendidikan karakter dalam PAI yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya dan arahnya untuk melahirkan anak-anak yang berkarakter.

Peneliti mengadakan penelitian di SD Alam Ungaran tentang pendidikan karakter dalam PAI, karena di SD Alam Ungaran berupaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tubuh anak. Agar supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak didiknya. Dalam pendidikan karakter pada PAI di SD Alam Ungaran lebih ditekankan pada kegiatan internalisasi atau penghayatan dan pembentukan tingkah laku (khas karakter) yang bersumber pada nilai-nilai agama. Jadi bukan dalam kurikulum, tetapi dalam program.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

¹⁷ Sukiman, “*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepribadian Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri 01 Tamansari Kecamatan Mranggen Demak*”, (Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di SD Alam Ungaran menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistic (menyeluruh).¹⁸

Supaya sasaran penelitian yang diterapkan tercapai, maka dalam metode ini perlu adanya langkah-langkah yang sistematis berencana yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Sistematis artinya penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu dan yang paling sederhana sampai yang kompleks hingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Berencana artinya penelitian sudah diperkirakan sebelum pelaksanaan. Konsep ilmiah artinya mulai dari awal sampai akhir kegiatan penelitian selalu mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yakni yang berupa prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁹

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang pendidikan karakter serta bentuk materi pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran.

4. Data dan Pengumpulan Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data lapangan:

- 1) Data ini berasal dari kepala SD Alam Ungaran, yang meliputi: proses dilakukan oleh kepala sekolah terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI.
- 2) Data yang berasal dari guru-guru PAI di SD Alam Ungaran yang berkaitan dengan proses atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk peningkatan mutu pembelajaran.

¹⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 14

- 3) Data yang diperoleh dari guru-guru PAI di SD Alam Ungaran yang berisikan tentang materi pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Alam Ungaran.
- 4) Inventarisasi yang berupa data-data yang ada pada SD Alam Ungaran antara lain berupa: papan atau data-data SD Alam Ungaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan.

Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.²⁰ Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses pelaksanaan dan strategi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI terutama dalam pembelajaran PAI.

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.²¹

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, hlm 149

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.

b. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (subyek yang diwawancarai atau *interviewee*).

Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru dalam pembelajaran PAI di SD Alam Ungaran terutama pada kelas V.

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI kelas V.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.²² Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang keadaan sekolah dan dokumentasi yang terkait tentang pendidikan karakter dalam PAI kelas V di SD Alam Ungaran, seperti RPP, silabus, buku materi ajar, dan gambaran umum sekolah.

6. Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²³ Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.²⁴ Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan

²² Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. IV. hlm. 71-73

²³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 7.

²⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁵ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduction data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran, mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

²⁶ Sugiyono, *Memahami*, hlm. 95

sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti Dalam hal ini informasi berupa proses pembelajaran PAI juga strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Ungaran.

c. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

²⁷ Sugiyono, *Memahami* hlm. 97

²⁸ Sugiyono, *Memahami*, hlm. 99